

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu

Hesti Nova Arlinda¹, Hanifah Nurul Azizah², Eva Atitawati³, Ali Iskandar Zulkarnain⁴

^{1, 2, 3, 4} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Plangka Raya

Corresponding Author: Hanifah Nurul Azizah, e-mail: hanifahzee03@gmail.com

Published: December, 2025

ABSTRACT

This study aims to improve children's language skills through songs, thereby providing children with an understanding of the importance of language development. Language development in children focuses on experiences and interactions with the environment. Language, as defined by Santrock, is a system of symbols for communication. Improving children's language skills, particularly vocabulary, can be achieved through engaging learning. One effective method is using children's songs. Children's songs are a useful tool for language learning because they can enrich new vocabulary and help children communicate better. Children's songs can also increase creativity, self-confidence, and foster a positive attitude in children. This study used a literature review method (library research) to analyze scientific literature, such as journals and relevant articles, to examine the effect of language learning through children's songs on early childhood vocabulary development.

Keywords: *Language, Song, Vocabulary*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (vocabulary). Pada awal masa ini, anak sudah menguasai sekitar 2500 kata, dan pada masa kanak-kanak akhir (kira-kira usia 11-12 tahun) anak telah dapat menguasai sekitar 5000 kata Syaodih dalam (Rosalina Anita, 2011). Dengan dikuasainya keterampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain, anak sudah gemar membaca ataupun dengar cerita yang bersifat kritis (tentang perjalanan/petualangan, atau riwayat kehidupan para pahlawan). Pada masa ini tingkat berpikir anak sudah lebih maju, dia banyak menanyakan waktu dan sebab-akibat. Oleh karena itu, kata tanya yang digunakannya pun yang semula hanya “apa”, sekarang sudah diikuti dengan pertanyaan “dimana”, “dari mana”, “bagaimana”, “kemana”, dan “mengapa”. Cendana, H., & Suryana, D. (2022).

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa. Menurut Sapir dalam (Nuzula Apriliana, 2020) Bahasa merupakan cara unik seseorang (tidak bersifat intuisi) dalam mengkomunikasikan ide maupun keinginannya dengan menggunakan simbol secara sengaja.

Selain itu Vygotsky dalam (N. Anggraini, 2021) menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan gagasan dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori - kategori berpikir. Selain itu bahasa merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena selain berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Menurut Hurlock dalam (Amalia et al., 2019) Terdapat empat komponen bahasa pada anak usia dini yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Perkembangan bahasa pada masa usia dinilebih ditekankan pada kemampuan menyimak dan berbicara (Alam & Lestari, 2019). Hal

tersebut diperkuat oleh pendapat Amalia dalam (Khotimah et al., 2021), yang menyatakan bahwa perkembangan bicara dan Bahasa merupakan kemampuan untuk merespon terhadap suara yang didengar, menyampaikan keinginan, mengikuti arahan dan lain sebagainya, sehingga kemampuan tersebut penting dimiliki oleh seorang anak. Berdasarkan pendapat diatas kemampuan bahasa yang utama diajarkan yaitu kemampuan menyimak dan berbicara. (Sofwina, Y. T., & Dwiyantri, L., 2023)

Silberman (2007:3), mengemukakan bahwa perkembangan bahasa adalah proses perkembangan bahasa dari bahasa yang tidak jelas, berubah menjadi bahasa yang jelas, langsung dan terkontrol. Perilaku berbahasa akan membantu anak-anak membuat konsep dalam dunia mereka, merubah dari egosentris menjadi berkomunikasi dan bersosial dengan orang lain, membimbing dan mengontrol anak, menumbuhkan pemikiran, perasaan dan merasa aman dan tidak aman melalui bahasa yang anak dengar dan gunakan. Saida, N. (2018).

Pada dasarnya sejak lahir manusia telah terikat secara kodrati untuk mempelajari bahasa pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Menurut Subyakto dan Nababan (1992:124) bahasa adalah segala bentuk komunikasi ketika pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan supaya dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa bahasa komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. Chomsky sebagaimana dikutip Subyakto dan Nababan (1992:76) menyatakan bahwa setiap anak sejak lahir telah dilengkapi dengan seperangkat peralatan yang memungkinkannya memperoleh suatu bahasa. Seperangkat peralatan itu disebut dengan peralatan pemerolehan bahasa atau Language Acquisition Device (LAD). Dengan adanya LAD ini seorang anak dipastikan memiliki kemampuan alamiah untuk berbahasa. Berbahasa tidak terlepas dari kosakata. Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2017).

Perkembangan bahasa anak masih berorientasi pada diri sendiri, dalam perkembangan bahasanya anak memperoleh dari pengalaman. Pengalaman dan kebiasaan di dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Perkembangan bahasa sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini adalah melalui pembelajaran bahasa yang menyenangkan. Pembelajaran bahasa yang menyenangkan dapat membuat anak termotivasi untuk terus belajar mengembangkan kemampuan bahasa anak. Salah satu pembelajaran bahasa yang dapat menambah bahasa adalah dengan menggunakan lagu anak. Lagu anak dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Lagu anak adalah alunan musik yang dikonsumsi untuk anak. Lagu anak mempunyai peran khusus untuk meningkatkan percaya diri, kreatifitas dan menumbuhkan sikap karakter yang positif.

Lagu anak juga dapat membantu anak untuk memperkaya kosa kata baru yang sebelumnya belum pernah ia dengar. Kosa kata yang luas dapat membantu anak berkomunikasi dengan baik dengan orang tua, guru, masyarakat sekitar, serta teman sebayanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian literatur atau library reaset untuk menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan pengaruh pembelajaran bahasa melalui lagu anak terhadap penguasaan kosakata anak usia dini. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian yang membahas strategi, pendekatan, atau intervensi yang efektif dalam pembelajaran bahasa melalui lagu anaka terhadap penguasaan kosakata anak usia dini.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema kunci, pola, dan argumen yang muncul dari literatur yang ditinjau. Pendekatan studi literatur ini dipilih untuk memberikan gambaran komprehensif tentang berbagai perspektif dan temuan penelitian terkait topik ini. serta untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan implikasi praktis yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan program atau intervensi di masa depan. Penelitian ini juga dapat membantu guru dan pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kosakata anak

Bahasa sudah diperoleh oleh manusia sejak lahir. Bahasa adalah salah satu cara untuk berkomunikasi dengan orang lain, agar bisa menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan yang ingin disampaikan. (Bawono, 2017; Zubaidah, 2004; Delfita, 2012). Berbahasa tidak terlepas dari kosakata. Kosakata adalah kata-kata yang dimiliki seseorang untuk bersosialisasi dengan oranglain (Rahmawati, 2014; Nurzaman, 2017). Karena Nurjamiaty (2015) mengemukakan bahwa “anak usia 3-6 tahun telah memperoleh kosakata, yaitu kosakata dasar (kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata ganti, kata yang melibatkan kekerabatan, dan kata depan), kosakata tirunan (imbuhan prefiks, imbuhan sufiks, imbuhan infiks, dan imbuhan konfiks), dan kosakata ulang.”

Kemampuan penguasaan kosakata merupakan suatu kemampuan dalam penguasaan, pemahaman serta penggunaan kosakata baik itu secara lisan ataupun tulisan (Rahmawati, 2018, p. 3). Pemahaman kosakata yang baik ini akan berpengaruh pada kemampuan anak dalam berkomunikasi. Anak akan mengalami gangguan dalam berkomunikasi dan berinteraksi apabila kosakata maupun perbendaharaan kata yang dimiliki anak terbatas. Anak akan kesulitan menyampaikan, ide, pendapat serta perasaannya kepada orang lain. Oleh karenanya anak membutuhkan pemahaman kosakata yang cukup dan baik. Semakin bertambahnya kosakata yang dikuasai maka akan semakin banyak pula informasi yang akan diterima dan diberikan kepada orang lain. Pada masa usia dini penguasaan kosakata bermula dari kosakata yang masih bersifat luas hingga yang bersifat khusus (Yasbiati, Pranata and Fauziayah, 2017, p. 23).

Kosakata atau perbendaharaan kata adalah kekayaan kata yang dikuasai seseorang yang digunakan dalam berbahasa dan berkomunikasi. Kata yang digunakan dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan daftar kata yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis (Yohana and Laeli, no date, p. 8). Djiwandono (Markus, Kusmiyati and Sucipto, 2017, p. 104) mengemukakan, penguasaan kosakata bisa dibedakan menjadi 2 yaitu penguasaan aktif-produktif dan pasif- reseptif. Penguasaan kosakata aktif-produktif ialah kosakata yang mampu dipahami secara mudah tanpa terdapat kesulitan saat berkomunikasi dan berbahasa. Sedangkan penguasaan kosakata pasif-reseptif ialah kosakata yang dipahami melalui ungkapan orang lain, akan tetapi tidak mampu menggunakannya sendiri saat berkomunikasi.

Kosakata anak usia dini mulai berkembang sejalan dengan bertambahnya pengetahuan serta pengalaman yang dialami anak. Anak balita yang aktivitasnya terbatas makan, minum, serta bermain tentu akan mempersempit ruang geraknya untuk mendapatkan pengetahuan lebih luas. Oleh karena itu peran ibu atau orangtua di rumah sangat penting dalam menambah kosakata anak (Markus, Kusmiyati and Sucipto, 2017, p. 104).

Kemampuan kosakata yang dimiliki anak akan sangat berpengaruh terhadap prestasinya di sekolah secara menyeluruh. Fungsi penguasaan kata ini cukup penting, anak yang memiliki banyak perbendaharaan kata akan cenderung mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga mampu mempengaruhi lingkungannya untuk bersikap demikian (Astuti Dwi Irenaningtyas dan Ratna Wulan, 2004, p. 92).

Anak-anak memiliki dua cara dalam belajar kosakata. Pertama, anak belajar melalui apa saja yang ia dengar dari orang-orang yang ada disekitarnya seperti orangtua, teman sepermainan, guru, dari televisi, radio dan lain sebagainya. Kedua, anak belajar melalui pengalaman yang mereka alami, mereka mengatakan nama benda-benda yang mereka temui disekelilingnya (Inten, 2018, p. 47).

Selain itu, untuk memahami sebuah kosakata, lebih dulu anak harus bisa mengucapkan kata dan memahami arti dari setiap kata yang ia sebutkan. Lalu selanjutnya barulah mereka bisa mulai menyusun sebuah kalimat sederhana dan menungkapkannya dalam bentuk perkataan. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan yang mengungkapkan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kualitas serta kuantitas kosakata yang orang tersebut miliki. Semakin banyaknya kosakata yang seseorang miliki, semakin baik pula keterampilan berbahasa yang ia miliki (Yasbiati, Pranata and Fauziayah, 2017, p. 23). Dalam penelitian ini kosakata yang diajarkan yaitu kata buah dan kata hewan yang merupakan kosakata paling dasar dan sering digunakan serta

ditemui anak di lingkungan yang ada disekitarnya. Selain itu juga disesuaikan dengan tema yang akan diberikan di sekolah. Kosakata tersebut tergolong masih mudah dan paling mendasar mengingat fokus tujuan disini adalah kelompok anak pra-sekolah yakni kelompok usia 4-5 tahun.

Mengingat urgensi kemampuan kosakata bagi perkembangan anak usia dini dimasa selanjutnya terutama untuk kemampuan literasinya, maka dibutuhkan suatu media dan metode yang tepat agar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman kosakatanya. Trelease berpendapat bahwa terdapat dua cara paling efektif agar peserta didik dapat merekam dengan baik kosakata yang ia dapatkan ke dalam ingatannya, yakni melalui mata atau telinga (Ayu, Mirah and Astuti, 2008, p. 3). Banyak kegiatan yang dapat dilakukan dalam membantu mengembangkan kosakata serta perbendaharaan kata anak usia dini. Karna sejatinya dunia anak ialah dunia bermain, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan guna mengembangkan kosakata anak juga harus dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk anak.

Sukadji (Ayu, Mirah and Astuti, 2008, p. 3) menyebutkan dalam kurikulum pendidikan anak usia ini, untuk membantu proses pembelajaran bagi anak prasekolah diperlukan sebuah media pembelajaran yang bisa dikemas dalam kegiatan bermain. Seperti yang kita tahu pada hakikatnya anak usia dini belajar melalui bermain. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru untuk mengemas kegiatan belajar ke dalam sebuah kegiatan bermain yang menarik untuk anak. Kegiatan pembelajaran melalui bermain tersebut penting untuk diterapkan agar anak tidak merasa tertekan saat mengikuti kegiatan belajar karena dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan menjadikan anak tidak akan mudah bosan.

Teori di atas dapat di simpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kebutuhan penting bagi manusia sejak lahir untuk berkomunikasi. Kualitas kemampuan ini sangat bergantung pada jumlah dan kemampuan menggunakan kosakata, yaitu kumpulan kata yang dimiliki seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain serta menyampaikan pendapat. Jika seorang anak kecil memiliki kosakata yang terbatas, bahkan hanya sampai pada kata-kata dasar dan turunannya, maka kemampuan berbicaranya akan terganggu. Hal ini juga bisa membuat anak merasa tidak percaya diri dan menghambat prestasi belajarnya secara keseluruhan. Sebaliknya, semakin banyak kosakata yang diketahui dan digunakan secara aktif, maka kemampuan berbicaranya akan semakin baik. Karena pentingnya kemampuan mengetahui dan menggunakan kosakata melalui pendengaran serta pengalaman langsung, maka peran orang tua dan guru sangat diperlukan. Mereka harus memberikan bantuan dalam bentuk media dan metode belajar yang tepat, seperti mengajarkan kosakata dasar (misalnya nama buah dan hewan) melalui kegiatan bermain yang menyenangkan agar anak usia prasekolah dapat mempelajari kata-kata secara efektif dan tidak merasa tertekan.

2. Pembelajaran bahasa anak usia dini

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak di masa depan. Terlebih lagi, di era komunikasi global saat ini, bahasa menjadi sarana utama dalam berinteraksi. Hampir seluruh sumber pengetahuan dan informasi disampaikan melalui bahasa. Apabila perkembangan bahasa anak mengalami hambatan, maka dikhawatirkan anak juga akan mengalami kesulitan dalam mengakses ilmu dan informasi. Padahal, anak merupakan calon sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Kualitas SDM tidak akan optimal apabila akses terhadap ilmu dan informasi terhalang akibat keterbatasan kemampuan dasar, yaitu kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa perlu dikembangkan sejak dini. Anak yang mengalami hambatan dalam bahasa ekspresif akan menghadapi kesulitan dalam proses belajar serta dapat merasa frustrasi karena tidak mampu menyampaikan gagasannya dengan baik. Jika kondisi ini tidak ditangani sejak kecil, maka masalah tersebut berpotensi berlanjut hingga dewasa dan dapat berdampak pada kesulitan dalam pencapaian akademiknya

Dalam proses pengembangan kemampuan berbahasa, anak membutuhkan peran orang dewasa yang memberikan stimulasi, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Peran utama dan pertama dipegang oleh orang tua, khususnya ibu. Orang tua berkontribusi besar dalam setiap tahap perkembangan bahasa anak. Hubungan emosional yang kuat antara ibu dan anak akan membentuk pola respons tertentu terhadap rangsangan dari luar. Dengan kata lain, perilaku

seseorang pada dasarnya merupakan cerminan dari apa yang ia ketahui dan alami sejak masa kanak-kanak melalui orang tuanya, terutama ibunya.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa pada anak ditekankan pada kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi yang dimaksudkan di sini ialah dengan belajar mengungkapkan maksud atau tujuan yang ingin disampaikan sesuai dengan konteks lingkungan atau konteks yang dibutuhkan. Pembelajaran bahasa pada tingkat anak usia dini adalah mengarahkan anak agar dapat mengungkapkan suatu hal yang diinginkan, dipikirkan dan dirasakan menggunakan bahasa yang baik, santun, dan dapat dimengerti. Tentunya pengajaran tersebut harus menggunakan pendekatan pengajaran bahasa yang tepat agar dapat diterima oleh anak dengan baik

Penguatan pengembangan pengajaran kebahasaan pada anak Usia Dini melalui metode, berdialog (bercakap-cakap), bercerita, dan Tanya jawab, seorang guru pada saat proses pembelajaran menyampaikan dengan penggunaan kata-kata yang bersifat reward yaitu kata pujian, dan menghindari kata-kata yang bersifat punishment atau hukuman, sehingga ending (akhirnya) akan menghasilkan harapan pengembangan kebahasaan kepada anak berupa (1) pemahaman mengucapkan bunyi konsonan dan vokal kemudian berkembang menjadi fonem (2) pemahaman kata pada anak dari satu kata menjadi dua kata menjadi klausa dan kalimat (3) pemahaman kalimat dari kata yang diketahuinya (4) pemahaman semantik atau makna. Dan pada hakikatnya penguatan pengajaran kebahasaan sebagaimana harapan dalam penggunaan metode di atas adalah suatu kristalisasi tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti, kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

3. Peran lagu sebagai media pembelajaran

Menurut Yaumi, (2018:5) “Media” Berasal dari bahasa latin yang berarti antara atau perantara yang merujuk pada sesuatu yang menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi. Media didesain dan dikembangkan secara baik, sehingga siswa bisa dalam proses pembelajaran lebih afektif dan efisien. Media ilustrasi musik dapat mengubah lingkungan belajar menjadi menyenangkan sehingga para siswa pun antusias untuk belajar. Musik dapat memicu keterkaitan besar di antara bidang-bidang di dalam otak yang bertanggung jawab atas emosi dan ingatan. Menggunakan musik sebagai alat memaksimalkan potensi manusia merupakan upaya yang sangat berarti. Musik mampu memotivasi dan mendorong partisipasi dalam kegiatan yang akan membantu meraih tujuan dalam fungsi-fungsi sosial, bahasa, dan motorik. Dengan menggunakan media ilustrasi musik di sekolah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dan mampu mengubah suasana lingkungan belajar siswa menjadi menyenangkan (Wulandini IF, 2011).

Lagu-lagu anak yang populer memiliki daya tarik untuk dinyanyikan riang oleh anak-anak. Karena lagu anak memiliki karakteristik ciri khasnya tersendiri. Lagu-lagu anak bersifat sederhana, mudah dipahami, irama lagu yang ceria, dan mampu mengedukasi. Selain itu pada lagu anak juga menerapkan penggunaan bahasa yang mudah untuk dicermati dan tidak bersifat abstrak, sehingga anak mampu memahami dengan mudah. Nurrokhmah (2019, hlm. 377) menyatakan bahwa “karakter lagu anak memiliki garis melodi yang sederhana, mudah dinyanyikan, memiliki karakter lagu yang riang, syairnya bertutur tentang alam, hewan, dan hal-hal yang dekat dengan dunia anak.”

Lagu sebagai media pembelajaran di sekolah mampu menjadi perantara dalam tersampainya konsep dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran biasanya interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan melihat, mendengar, serta menyimak penjelasan materi dari guru kurang cukup untuk siswa memahaminya. Melalui penggunaan lagu anak dalam setiap materi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran mampu membuat anak lebih fokus dalam memahami serta merespon ilmu yang diterimanya. (Putri & Desyandari, 2013). Secara umum peranan lagu anak sebagai media pembelajaran pada dasarnya sebagai sarana untuk menyampaikan proses pembelajaran melalui nada-

nada serta lirik lagu yang bersifat edukasi. Dalam lirik lagu anak, biasanya mengandung nilai-nilai moral yang sesuai dengan tema dalam materi pembelajaran. (Bella et al., 2021)

Lagu tidak dapat dipisahkan dengan musik dan merupakan suatu kesatuan yang apabila digabungkan akan tercipta sebuah karya seni yang indah. Musik ataupun lagu dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif untuk anak-anak (Rasyid, 2010). Melalui lagu, guru dapat membimbing anak didiknya agar berperilaku dan membiasakan diri untuk berperilaku sosial yang dapat diterima oleh lingkungannya. Belajar mengembangkan perilaku yang baik dan sopan, sayang teman, menghormati guru, senang membantu, berkata yang baik dan sopan, bermain dengan teman, berbagi makanan, dan bekerja sama. Lagu juga merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter anak khususnya pada usia dini (Nurwati & Salsabila, 2020)

Menurut Hidayat (dalam Rasyid, 2010), lagu yang baik bagi anak memiliki kriteria di antaranya syair dan kalimatnya tidak terlalu panjang, mudah dihafal oleh anak, ada misi pendidikan, sesuai karakter dan dunia anak, dan nada yang diajarkan mudah dikuasai anak. Mengingat masih kurangnya lagu anak-anak, sebagaimana temuan Ardipal (2015), maka lagu Maritirukan akan sangat baik dikembangkan sebagai media belajar yang sesuai dengan dunia anak yang ceria, menjadi koleksi lagu yang baik untuk dinyanyikan anak-anak dan diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada anak. (Suharsiwi et al., 2020).

KESIMPULAN

Kosakata adalah fondasi utama dalam kemampuan berbahasa anak. Semakin banyak kosakata yang di miliki anak, semakin baik pula anak dapat menyampaikan gagasan, emosi, dan kebutuhan. Penguasaan kosakata secara langsung memengaruhi kemampuan berkomunikasi, kepercayaan diri, serta hasil belajar anak. Oleh karena itu, lingkungan sekolah dan keluarga sangat berpengaruh dalam rangsangan untuk meningkatkan kosakata anak dapat melalui pengalaman langsung dan interaksi harian.

Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini harus secara menyenangkan, komunikatif, dan selaras dengan tahap perkembangan anak. Tujuan utamanya adalah membantu anak berkomunikasi dengan baik dalam situasi yang tepat. Guru dan orang tua perlu menerapkan metode yang cocok seperti bercerita, percakapan, tanya jawab, dan bernyanyi, serta memberikan dorongan positif agar anak dapat memahami dan menyusun kata menjadi kalimat yang bermakna.

Lagu dapat menjadi alat pembelajaran yang cocok untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Lagu anak umumnya sederhana, mudah dicerna, dan terkait dengan pengalaman sehari-hari anak, sehingga dapat membantu mereka dalam belajar kosakata baru secara menyenangkan. Selain meningkatkan kemampuan bahasa, lagu juga dapat membantu membentuk kepribadian, menanamkan nilai-nilai moral, serta meningkatkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dengan cara ini, penggunaan lagu sebagai media pembelajaran dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam pengembangan kosakata dan kemampuan berbahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Paudia*, 9(2), 119-129.
- Alfira, Dhea, and Mhd Fuad Zaini Siregar. "Pentingnya peran orang tua dalam memajukan keterampilan berbahasa anak usia dini melalui komunikasi." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.4 (2024): 15-15.
- Arofaturrohmah, Y. A., Darsinah, D., & Wafroturrohmah, W. (2023). Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Yang Inovatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7338-7345.
- Bella, A. S., Respati, R., & Karlimah, K. (2021). Pengaruh penggunaan media lagu anak terhadap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 632-641.
- Cendana, H., & Suryana, D. (2022). Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771-778.
- Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2017). Penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak usia 4-5

- tahun. *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Rahmawati, Ida Yeni, et al. "Aktualisasi Whole Language sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Edutama* 8.2 (2021): 49-60.
- Roswati, E. (2020). Meningkatkan kosakata anak usia dini melalui permainan Chinese whispers. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7, 32-36.
- Saida, N. (2018). Bahasa sebagai salah satu sistem kognitif anak usia dini. *Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini*, 4(2), 16-22.
- Sukrin. (2020) Sukrin, HT &. Abdussahid. 2020. "Bahasa Dalam Penguatan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)." *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Suharsiwi, A. S., Farokhah, L., & Zamzami, E. (2020). Analisis Konten Lagu 'Maritirukan' Sebagai Media Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 161-74.
- Susanti, Melisa Eka. *Upaya dalam mengembangkan bahasa ekspresif melalui metode bercerita pada anak usia dini di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Silawati, Endah. "Stimulasi guru pada pembelajaran bahasa anak usia dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.2 (2018).
- Sofwina, Y. T., & Dwiyantri, L. (2023, August). Strategi Guru Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Video Animasi. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 722-734).